

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Kualitas Lahan (KL) pada tanah sawah tadah hujan (TSTH) dan tanah sawah irigasi (TSI) mengalami peningkatan setelah dilakukan penambahan bahan amelioran berupa pasir pantai, pasir sungai, sabut batang pisang dan sabut kelapa. Peningkatan terjadi pada unsur hara meskipun beberapa pedon belum mencapai nilai maksimal.
2. Tingkat kelas kesesuaian lahan (KKL) untuk tanaman padi lokal pada TPL pola A pada masing-masing pedon adalah S1 atau sangat sesuai kecuali pada PFM-S1C2B2 yang nilai KKLnya adalah S2na atau agak sesuai dengan faktor pembatas unsur hara dan pola B pada semua pedon memiliki KKL S1. Pada padi unggul TPL pola A dan B memiliki nilai KKL yang sama pada semua pedon yakni S1.
3. Pada TPL padi lokal dan padi unggul pola A dan B untuk TSTH yang berlokasi di daerah Sidodadi dan TSI yang berlokasi di daerah Bandungrejo, terlihat pedon yang memiliki nilai berbeda-beda pada unsur hara dan ATP. Pedon yang memiliki nilai KKL S1 pada kriteria unsur hara dan air tersedia profil (ATP) tidak memiliki faktor pembatas, sedangkan pedon yang memiliki nilai S2na pada kriteria unsur hara dan ATP berarti KKLnya agak sesuai tapi dengan faktor pembatas unsur hara, dan pedon yang memiliki nilai S3na pada kriteria unsur hara dan ATP berarti KKLnya sesuai marginal dengan faktor pembatas pada unsur hara.

## 5.2 Saran

1. Data iklim yang digunakan adalah data iklim yang hanya merujuk pada lima tahun terakhir saja, untuk itu agar penelitian serupa dan atau penelitian lanjutan diusahakan agar menggunakan data iklim minimal 10 tahun terakhir atau lebih.
2. Peneliti selanjutnya atau penelitian serupa lebih baik menambahkan analisis morfologi tanah, dan analisis fisik tanah akan dapat diketahui karakteristik tanah sawah
3. Meskipun telah dilakukan penambahan bahan amelioran, namun hanya satu pedon yang memiliki nilai KKL akhir terbaik pada TPL padi lokal dan TPL padi unggul yakni PFM-P0C0B2 (pedon yang ditambahkan bahan amelioran berupa sabut batang pisang sebanyak 10 ton/ha) tetapi unsur hara P belum maksimal, untuk itu peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menambahkan sedikit lagi sabut batang pisang atau menambahkan lagi bahan amelioran yang berpotensi menaikkan unsur hara P.
4. Pedon yang memiliki nilai KKL selain S1 harus mendapatkan penambahan pupuk yang sesuai dengan memperhitungkan dosis anjuran 100% dan efisiensi liat.
5. Untuk petani, apabila ingin aplikasikan perlakuan terbaik berupa penggunaan bahan amelioran, yaitu PFM-P0C0B2 atau penambahan bahan amelioran berupa sabut batang pisang sebanyak 20 ton/ha maka dari sisi ekonomi, petani akan sedikit menguras biaya dan banyak tenaga untuk pengadaan 20 ton sabut batang pisang, akan tetapi penggunaannya tidak dilakukan berkali-kali seperti pemupukan tetapi hanya sekali saja atau dalam jangka waktu yang panjang untuk mengulanginya kembali sampai lahan itu menurun kualitas atau produksinya terhadap padi.